



KETERAMPILAN BELAJAR KELOMPOK

GROUP LEARNING SKILL

Beby Tria^{1*}, Dicky Ramadan², Lia Camanggi³

¹⁻³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Insitut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan, Kisaran

*bebytria@gmail.com

ABSTRACT

In this day and age teachers are required to be more innovative in carrying out learning in the classroom, so that nowadays there are many various methods or ways of teachers in conveying learning. One of the things that teachers must pay attention to is group teaching skills, where these skills lead to healthy and close interpersonal relationships between students with one another. So here more emphasis is placed on good cooperation to achieve effective and efficient learning goals in the present. And the research method that the author uses is with a literature study approach, which comes from book references, and others. the components of small group and individual teaching skills, namely the skills of holding a personal approach to each student, the skills of organizing learning activities, the skills of guiding and facilitating learning, and the skills of designing and implementing learning activities.

Keywords: Teachers; Skills; Group

ABSTRAK

Pada zaman sekarang ini guru dituntut harus lebih berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, sehingga banyak sekarang ini dijumpai beranekaragam metode atau cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. salah satunya yang harus diperhatikan oleh guru ialah keterampilan mengajar kelompok, dimana keterampilan ini berpacu kepada hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antara siswa satu dengan yang lainnya. Jadi di sini lebih menekankan kepada kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien di masa sekarang ini. Dan metode penelitian yang penulis gunakan adalah dengan pendekatan studi kepustakaan, yang bersumber dari referensi buku, dan lain-lain. komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu dengan ketrampilan mengadakan pendekatan pribadi pada setiap siswa, ketrampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, ketrampilan membimbing dan memberikan kemudahan belajar, dan ketrampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran

Kata kunci: Guru; Keterampilan; Kelompok

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan pembimbing bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum

diketuinya. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai (Usman M. Uzer, 2010).

Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang baik. Menurut Pupuh Fathurrohman, guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, pengalaman yang tak kalah penting dalam pandangan filosofi guru kepada murid (Pupu Faturrohman & Sobry Sutikno, 2011).

Menurut Djamarah (Djamarah, 2010), bahwa keterampilan dasar mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, dalam arti penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar untuk menyampaikan pesan pengajaran. Hal ini menuntut guru untuk mampu melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif, salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan dasar mengajar. Sedangkan, Sagala (2013) menyatakan keterampilan mengajar guru ialah kemampuan guru dalam mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar. Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut di atas maka dibutuhkan keterampilan-keterampilan dasar seorang guru dalam mengajar. Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, begitulah falsafah yang sering kita dengar. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah. Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya (Suyanto & Asep Jihad, 2013).

Dalam melakukan tugasnya guru perlu menggunakan berbagai metode penyajian bahan pelajaran yang membuat daya tarik perhatian siswa terpusat kepada pembelajarannya, selain itu mudah diterima, dan dapat menghidupkan suasana kelas. Dalam proses penyajian siswa yang setiap hari sama tidak akan membuat daya pikirsiswa menjadi berkembang. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat mencapai keberhasilan (Pupu Faturrohman & Sobry Sutikno, 2011).

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran (Sudarwan Danim, 2013).

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dapat dikatakan bahwa format mengajar seperti ini ditandai oleh adanya hubungan interpersonal yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, cara, dan kecepatannya, adanya bantuan dari guru, adanya keterlibatan siswa dalam merancang kegiatan belajarnya, serta adanya kesempatan

bagi guru untuk memainkan berbagai peran dalam kegiatan kembangkan, sehingga para calon guru atau guru dapat memiliki banyak pilihan untuk dapat melayani siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Adapun Komponen Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan yaitu dengan Keterampilan mengadakan pendekatan pribadi pada setiap siswa, keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, Keterampilan membimbing dan memberi kemudahan belajar, dan Keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam surah At-Taubah Ayat 122 tentang Pendidikan:

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنَجْعَلُ لَهُمُ امْرَأَتَيْنِ يَتَزَوَّجَانِ مِنْهُمْ وَمِنْهُمْ الثَّابِتُونَ
الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“(Mereka itulah) orang-orang yang bertobat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama), rukuk dan sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat mungkar, serta memelihara hukum-hukum Allah. Sampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman. Menurut sebagian mufasir, termasuk golongan ini adalah mereka yang berpuasa.”*

Witri Lina Sari dalam skripsinya yang berjudul Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu mengatakan bahwa Istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti ustad, muallim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu ta’lim, ta’dib, dan tarbiyah. Istilah muallam lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu, istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. (Witri Lina Sari. 2019)

Dasar keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa baik secara klasikal maupun individual. Oleh karena itu keterampilan mengajar ini harus di latih dan di Dalam Surah Al Mujadallah Ayat 11 tentang ditinggikannya derajat orang yang beriman dan berilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam tulisan ini penulis mencoba untuk mengulas secara ringkas bagaimana Keterampilan Mengajar Kelompok.

METODOLOGI

Adapun metode yang penulis gunakan ialah dengan pendekatan studi literasi, yang di maksud studi literasi ini ialah, pendekatan yang hanya mengambil bahan rujukan dengan membaca buku, skripsi dan lain-lain. Sehingga sumber-sumber dan bahannya bisa lebih akurat dan terpercaya. Karena berdasarkan pendapat para tokoh-tokoh pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. “Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah kemampuan, atau instruksi dalam mengembangkan terjadinya hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antara siswa dan siswi, baik dalam kelompok kecil maupun perorangan.” (Didi Supridie & Deni darmawan, 2012).

Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang baik. Menurut Pupuh Fathurrohman, guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, pengalaman yang tak kalah penting dalam pandangan filosofi guru kepada murid (Pupu Faturrohman & Sobry Sutikno, 2011).

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah. Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya (Suyanto & Asep Jihad, 2013).

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran (Sudarwan Danim, 2013).

Belajar merupakan hal yang vital dalam kehidupan manusia, karena sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar juga merupakan hal yang vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga dapat dikatakan tiada pendidikan tanpa belajar. Proses belajar berlangsung seumur hidup manusia, terjadi kapan saja dan dimana saja, sehingga harusnya tiada hari tanpa belajar, dengan atau tanpa guru sekalipun (Dimyanti Mudjiono, 1999). Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Banyak guru yang kurang mahir dalam keterampilan mengajar, maupun itu dari segi penguasaan materi hingga memberikan motivasi terhadap siswanya. Pengelompokan anak didik dalam proses interaksi edukatif merupakan pembentukan organisasi social dalam pengajaran. Ada tiga cara pengelompokan yaitu:

1. Atas dasar tugas khusus.
2. Atas dasar dinamika proses kelompok di antara anak didik.
3. Atas dasar pengalaman pembentukan kelompok yang telah dilakukan oleh guru dengan anak didik sebagai kelompok kerja (Syaiful Bahri Djamarah, 2005).

Menurut Dadang Sukiman dan Mamad Kusmad didalam bukunya ‘Pembelajaran Mikro’ mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memfasilitasi system pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa baik secara klasifikasi maupun individu (Dadang Sukiman & Mamad Kusmad, 2008).

Begitupun penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru dapat mengelola serta mengatur kegiatan jenis ini secara efektif dan efisien, serta memberikan perannya sebagai:

- a. Organisator kegiatan pembelajaran.
- b. Sumber informal bagi siswa.
- c. Pendorong bagi siswa untuk belajar.
- d. Penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa.
- e. Mendiagnosis dan memberi bantuan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan.
- f. Peserta kegiatan yang punya hak dan kewajiban seperti peserta lainnya (Jumanta Hamdayana, 2016).

Ciri- ciri mengajar kelompok kecil dan perorangan antara lain sebagai berikut:

- a. Mempunyai keanggotaan yang jelas.
- b. Ada kesadaran kelompok.
- c. Mempunyai tujuan yang sama.
- d. Saling bergantung dalam memenuhi kebutuhan.
- e. Ada interaksi dan komunikasi antara anggota.
- f. Ada tindakan bersama (Wardani, dkk. 2001).

Hal – hal yang harus diperhatikan agar dapat menggunakan pengajaran kelompok kecil dan perorangan secara efektif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru seperti:

1. Tidak semua topik dapat dipelajari secara efektif dalam kelompok kecil atau perorangan. Hal – hal yang bersifat umum seperti pengarahan, informasi umum dan sebagainya diberikan dalam bentuk kelas besar.
2. Dalam pengajaran kelompok kecil langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah mengorganisasikan siswa, sumber, materi, ruangan serta waktu yang ditentukan. Langkah ini merupakan landasan bagi berlangsungnya kegiatan.
3. Kegiatan pengajaran kelompok kecil yang efektif diakhiri oleh suatu kulminasi yang dapat berupa rangkuman, pemantapan, laporan, dan sebagainya yang semuanya memungkinkan siswa saling belajar.
4. Dalam pengajaran perorangan guru sangat perlu mengenal siswa secara pribadi, hingga kondisi belajar dapat diatur dengan tepat.
5. Kegiatan dalam pengajar perorangan dapat bekerja bebas dengan bahan yang telah siap pakai (misalnya dengan paket belajar atau dengan bahan yang disiapkan oleh guru), dapat pula bekerja dalam kelompok kecil, dengan demikian dalam situasi pengajaran perorangan guru mungkin bekerja dengan satu orang siswa, 2 orang siswa, atau mengunjungi tiap siswa dengan berbagai kegiatan bila muncul kebutuhan untuk itu.

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan masing- masing memerlukan keterampilan yang berkaitan dengan penanganan siswa dan penanganan tugas. (Jumanta Hamdayani. 2016) Dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru bertindak sebagai operator dalam system tersebut. Untuk ini ada empat jenis keterampilan yang diperlukan, yaitu:

- a. Keterampilan Mengadakan Pendekatan Secara Pribadi

Salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara guru dan anak didik. Hal ini terwujud bila guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi dengan setiap peserta didik.

Untuk mencapai hal tersebut yang harus dilakukan seorang guru adalah:

- 1) Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya.
- 2) Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan nonverbal.
- 3) Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.

- 4) Menerima persasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.
- 5) Menangani anak didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan.
- b. Keterampilan Mengorganisasi
Selama kegiatan kelompok kecil atau perorangan berlangsung, guru berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal hingga akhir. Dalam hal ini guru memerlukan keterampilan sebagai berikut:
 - 1) Orientasi pendahuluan untuk menetapkan tujuan, masalah atau tugas, untuk menentukan pembagian kerja sebelum pembagian kelompok dan perorangan dilakukan.
 - 2) Membagi kegiatan yang meliputi menyiapkan tempat kerja, peralatan, prosedur, aturan, waktu yang digunakan dan aspek- aspek khusus yang jelas untuk anak didik.
 - 3) Mengatur pembagian kelompok secara tepat, diatur untuk tugas kegiatan dan menyediakan sumber- sumber yang dapat digunakan.
 - 4) Mengkoordinasikan kemajuan diskusi dalam penggunaan materi dan sumber untuk membantu anak didik.
 - 5) Membagi perhatian terhadap berbagai macam kegiatan, baik yang dikerjakan kelompok maupun perorangan.
 - 6) Pada akhir kegiatan, membantu anak didik untuk mengklasifikasi hasil dengan suatu kulminasi tugas kegiatan yang dapat berupa laporan atau tukar pengalaman dari semua anak didik. Kegiatan yang diakhiri dengan penutupan yang menyajikan sejumlah hasil yang relevan.
- c. Keterampilan Membimbing dan Membantu
 - 1) Dalam membantu anak didik untuk mrmajukan kegiatan belajarnya dengan meminimalkan frustasi, guru perlu menggunakan berbagai variasi pemberian penguatan secara verbal dan nonverbal kepada kelompok perorangan.
 - 2) Guru juga memerlukan pengembangan supervise, termasuk di dalamnya memberi tanda kepada perorangan dan seluruh peserta untuk melihat apakah semuanya telah berjalan baik dan telah mulai bekerja sesuai dengan tujuan.
 - 3) Mengembangkan supervise proses lanjut, dengan cara guru berkeliling sehingga sebagai narasumber dapat dimanfaatkan, memberi bantuan bila diperlukan dan sebagai interaksi langsung guru dengan anak didik ialah memberi tutorial, melibatkan diri dalam kegiatan anak didik sebagai katalisator untuk meningkatkan anak didik dalam belajar dan berfikir melalui pertanyaan, komentar, dan nasihat.
 - 4) Tahap akhir dari keterampilan ini adalah mengadakan supervise pemanduan yang memusatkan perhatian pada penilaian pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyiapkan rangkuman dan pemantapan, sehingga anak didik saling belajar dan memperoleh wawasan yang menyeluruh. Ini dilakukan dengan mendatangi kelompok, menilai kemajuannya dan menyiapkan mereka untuk mengikuti kegiatan akhir dengan cara yang efektif. Untuk maksud ini adalah dengan mengingatkan anak didik akan waktu yang masih tersisa untuk menyelesaikan.
- d. Keterampilan Kurikulum
Tujuan utama dari keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah membantu atau menolong anak didik bekerja dalam kelompok kecil atau bekerja secara perorangan tanpa mengurangi pemahaman guru terhadap kurikulum. Guru harus dapat mendiagnosis belajar, minat utama, dan disiplin anak didik, sehingga dapat menetapkan tugas yang harus dikerjakan, jenis paket belajar, tim tutor, simulasi yang dapat menuntun anak didik untuk bekerja sama ataupun bekerja sendiri. Agar semua dapat berjalan sempurna guru harus:
 - 1) Menentukan tujuan umum pengajaran.
 - 2) Menetapkan tujuan khusus pengajaran dalam bentuk tingkah laku.

- 3) Merencanakan program kegiatan belajar dan bertindak sebagai konsultan atau penasihat bila diperlukan.
- 4) Bertindak sebagai penyuluh kurikulum, artinya guru dapat mengavaluasi kembali hasil belajar anak didik. Ini berarti memberi kesempatan kepada anak didik untuk memperbaiki dirinya sendiri yang merupakan kerjasama guru dengan anak didik dalam situasi pendidikan yang manusiawi (Syaiful Bahri Djamarah, 2010).
- e. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran
Tugas guru yang utama adalah membantu siswa melakukan kegiatan baik secara perorangan, maupun secara langsung. Untuk maksud guru tersebut harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar yang tepat bagi setiap siswa atau kelompok, dan sekaligus mampu melaksanakannya. Untuk membuat perencanaan yang tepat guru menemukan kemampuan akademik siswa, kemampuan memahami, gaya belajar, kecenderungan minat, serta tingkat kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil diagnosis tersebut, guru diharapkan mampu menetapkan kondisi dan tanggung jawab belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab untuk belajarnya sendiri. Kondisi dan tuntunan belajar ini dapat berupa: belajar mandiri, paket kegiatan belajar, belajar dengan tutor teman sebaya, simulasi, belajar dengan bermain, dan sebagainya. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran ini mencakup:
 - 1) Membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran yang dapat dilakukan dengan diskusi atau menyediakan bahan- bahan yang menarik dan yang mampu menstimulasi siswa untuk mencapai tujuan tertentu.
 - 2) Merencanakan kegiatan belajar bersama siswa yang mencakup pencapaian keberhasilan, langkah- langkah kerja waktu serta kondisi belajar
 - 3) Bertindak atau berperan sebagai penasihat bagi siswa bila diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan berinteraksi aktif, menunjukkan mimik tanda setuju atau menjawab pertanyaan. Disamping itu, guru perlu juga memberikan saran/nasihat secara periodik yang didasarkan pada kemajuan mahasiswa, misalnya siswa yang memilih belajar sendiri ternyata mengalami hambatan didalam proses belajarnya. Dalam hal ini guru dapat menyarankan belajar yang lain. Bimbingan secara periodik ini sangat berpengaruh pada kemajuan siswa karena waktu dapat digunakan secara efektif, siswa dapat segera diarahkan kembali, dan dengan demikian gairah dan semangat belajar dapat dipertahankan
 - 4) membantu menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri. Hal ini berbeda dari cara penilaian tradisional yang umumnya dilakukan oleh guru itu sendiri. Membantu menilai diri sendiri berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki dirinya sendiri, yang sekaligus merupakan pencerminan kerjasama guru dan siswa dalam situasi pendidikan yang manusiawi.

Dari lima kelompok keterampilan diatas ternyata di dalamnya mencakup keterampilan dasar yang sebelumnya harus dikuasai oleh guru, yaitu keterampilan bertanya, menjelaskan dan membimbing diskusi kelompok kecil. Dengan demikian, keterampilan mengajar kelompok kecil dan kepribadian merupakan keterampilan dasar tersebut. Setelah kelompok keterampilan di atas dapat diterapkan baik dalam mengajar kelompok kecil maupun dalam mengajar lawan bicara dengan tekanan yang berbeda. Dalam pengajaran kelompok kecil tekanan utama terletak pada penerapan keterampilan mengorganisasikan serta membimbing dan memudahkan siswa belajar, sedangkan dalam pembelajaran perseorangan tekanan itu terletak pada penerapan keterampilan pendekatan secara pribadi serta keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan guru memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Variasi pengorganisasi kelas besar, kelompok, dan perorangan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan siswa, kesediaan fasilitas, waktu, serta kemampuan guru.

2. Tidak semua topic dapat dipelajari secara efektif dalam kelompok kecil dan perorangan. Informasi umum, sebaiknya disampaikan secara klasikal.
3. Pengajaran kelompok kecil yang efektif selalu diakhiri dengan suatu kulminasi berupa rangkuman, pemantapan, kesepakatan atau laporan.
4. Guru perlu mengenal siswa secara perorangan (individual) agar mengatur kondisi belajar dengan tepat.
5. Dalam kegiatan belajar perorangan siswa dapat bekerja secara bebas dengan bahan yang telah disiapkan oleh guru (Jumanta Hamdayana, 2016).

Pembelajaran perseorangan atau individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan ketertarikan siswa. Walaupun untuk kondisi pendidikan di Indonesia sangat jarang dilakukan. Namun, pada hakikatnya guru dapat melakukannya biarpun pembelajaran dilakukan secara klasikal, namun sentuhan-sentuhan tatap individual. Guru dapat melakukan variasi bimbingan dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual. Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi jumlahnya terbatas, yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perseorangan.

Hakikat pembelajaran perseorangan adalah:

1. Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
2. Siswa belajar sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.
3. Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.
4. Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran (Rusman, 2013).

Adapun kelebihan- kelebihan dari mengajar kelompok kecil sebagai berikut:

1. Dalam proses mengajar ini memungkinkan penyerapan pembelajaran pada setiap siswa lebih maksimal.
2. Guru dapat lebih mudah melakukan pendekatan pada setiap masing-masing siswa sehingga guru dapat memahami karakter masing-masing siswa. Jadi guru lebih mudah menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa.

Kekurangan Mengajar Kelompok Kecil

1. Pengembangan informasi kurang luas karena keterbatasan siswa.
2. Kurang jiwa social pada siswa

Secara umum tujuan pengajaran kelompok kecil dan perorangan ini adalah:

1. Mengaktifkan siswa belajar.
2. Agar terjadi interaksi dalam belajar yang bervariasi, yaitu guru-siswa, siswa-siswa. Siswa-guru, dan seterusnya.
3. Agar siswa dapat mencapai kemajuan belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan kecepatannya sendiri.
4. Siswa yang mempunyai masalah dalam belajar karena mereka berada dalam suasana hubungan interpersonal yang sehat dan akrab.

Adapun beberapa tujuan Keterampilan mengajar perorangan berikut ini :

1. Memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada peserta didik.
2. Mengembangkan daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada peserta didik
3. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif
4. Membentuk hubungan yang lebih akrab antara pendidik dan peserta didik, maupun antar peserta didik.

Adapun tujuan dari keterampilan mengajar kelompok kecil adalah

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dinamika kelompok
2. Memberi kesempatan memecahkan masalah untuk berlatih memecahkan masalah dan cara hidup secara rasional dan demokratis
3. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong.

Memberikan perhatian yang wajar pada perbedaan individual siswa dalam bentuk kelompok pengajaran kecil dan perorangan menuntut perubahan, baik dalam pengelolaan kelas maupun dalam peran guru. Kalau selama ini guru hampir selalu menghadapi siswa dalam kelas besar, kini disediakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja di dalam kelompok kecil dan bila perlu secara perorangan.

Berbagai organisasi pengorganisasian dapat digunakan untuk maksud tersebut yang tentu saja harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, hakikat materi, kemampuan siswa, kemampuan guru mengelola, serta fasilitas yang tersedia. Di bawah ini disajikan berbagai variasi pengorganisasian untuk memberikan kesempatan belajar dalam kelompok kecil dan perorangan.

PENUTUP

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah. Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya.

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dikatakan bahwa format mengajar seperti ini ditandai oleh adanya hubungan interpersonal yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, cara, dan kecepatannya, adanya bantuan dari guru, adanya keterlibatan siswa dalam merancang kegiatan belajarnya, serta adanya kesempatan bagi guru untuk memainkan berbagai peran dalam kegiatan pembelajaran.

Dasar keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa baik secara klasikal maupun individual. Oleh karena itu keterampilan mengajar ini harus di latih dan di kembangkan, sehingga para calon guru atau guru dapat memiliki banyak pilihan untuk dapat melayani siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Adapun Komponen Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan yaitu dengan Keterampilan mengadakan pendekatan pribadi pada setiap siswa, Keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, Keterampilan membimbing dan memberi kemudahan belajar, dan Keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Sukiman & Mamad Kusmad. 2008. *Pembelajaran Mikro*. Bandung: Upi press.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta cv.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran Karin Terjemahannya da tajwid Berwarna Disertai Tafsir Ringkas Ibnu Katsir*. Jakarta: Jabal Raudotul Jannah.

- Didi Supridie & Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mudjiono, Darmaji. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Padang: Depdiknas.
- M, Uzer. Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fahturohman & Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala.2013. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pernadamedia.
- Sari, Witri Lina. 2019. *Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu*. Fakultas Trbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wardani, dkk. 2001. *Pembinaan Kompetensi Guru Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka.